



ANALISIS MODEL TARIKAN PENGUNJUNG HILAL POINT KOTA PAREPARE

Nurrahmasari*

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim: 22 Oktober 2021

Revisi: 17 November 2021

Diterima: 11 Desember 2021

Tersedia online: 23 Desember 2021

Keywords:

Trip attraction, Culinary tours, Modeling, Multi linear regression analysis, SPSS.

ABSTRACT

Culinary tourism area is a type of land use that could cause a trip attraction. Hilal Point is a new culinary tourism area in Parepare. The area is quite large with two main buildings, the food court area and the coffee shop area, which equipped with various interesting facilities. However, it effects a strong trip attraction to the surrounding area which also lead to traffic jams on Abdul Kadir street where the Hilal Point located. Therefore, this study was carried out in the form of a trip attraction analysis to determine the characteristics of the visitor, the factors that trigger the attraction and the model of the trip attraction using multiple regression analysis methods through SPSS program version 26. The results of the analysis shows that traffic attraction (Y) affected by purpose of visiting (X4), service (X6) and availability of facilities (X8). The best model to predict the trip attraction of Hilal Point visitors in Parepare is $Y = -1,460 + 0,502 X4 + 0,221 X6 + 0,166 X8$. This means that if the purpose of visiting increases by one, then the attraction will decrease by 0,502 or 50,2%. If the cafe's services increases by one, then the attraction will decrease by 0,2211 or 22,1%. And if availability of facilities increases by one, then the attraction will decrease by 0,166 or 16,6%.

ABSTRAK

Tempat wisata kuliner merupakan salah satu jenis pemanfaatan tata guna lahan yang dapat menimbulkan tarikan perjalanan. Hilal Point adalah tempat wisata kuliner yang cukup baru keberadaannya di Kota Parepare. Areanya terbilang cukup luas dengan dua buah bangunan utama yaitu area *food court* dan area *coffee shop* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik. Hal ini mengakibatkan terjadinya tarikan yang cukup kuat bagi daerah sekitarnya yang juga berujung kepada kemacetan lalu lintas pada jalan Abdul Kadir dimana lokasi Hilal Point berada. Dengan adanya permasalahan tersebut dilakukan penelitian berupa analisis model tarikan perjalanan untuk mengetahui karakteristik pengunjung, faktor-faktor pemicu terjadinya tarikan serta model dari tarikan perjalanan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda melalui program SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa tarikan perjalanan (Y) dipengaruhi oleh tujuan berkunjung (X4), pelayanan (X6) dan ketersediaan fasilitas (X8). Model terbaik untuk meramalkan tarikan perjalanan pengunjung Hilal Point Kota Parepare adalah $Y = -1,460 + 0,502 X4 + 0,221 X6 + 0,166 X8$. Artinya jika tujuan berkunjung mengalami kenaikan satu satu, maka tarikan akan mengalami penurunan sebesar 0,502 atau 50,2%. Jika pelayanan mengalami kenaikan satu satu, maka tarikan akan mengalami penurunan sebesar 0,221 atau 22,1%. Adapun jika ketersediaan fasilitas mengalami kenaikan satu satu, maka tarikan akan mengalami penurunan sebesar 0,166 atau 16,6%.

*Penulis Korespondensi:

Nurrahmasari,
Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Muhammadiyah
Parepare,
Jl Jenderal Ahmad Yani KM. 6,
Kota Parepare, Indonesia.
Email: nurrahmasarii@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Wisata kuliner merupakan suatu perjalanan dengan tujuan utamanya adalah untuk menikmati makanan maupun minuman pada suatu atau banyak lokasi penyedia kuliner. Wisata kuliner tentu saja tidak terlepas dari pemanfaatan tata guna lahan. Dengan kata lain, kegiatan wisata kuliner dapat menimbulkan tarikan pergerakan kendaraan dalam jumlah yang besar. Sebagai contoh pembangunan Hilal Point Kota Parepare.

Hilal Point adalah tempat wisata kuliner yang cukup baru keberadaannya di Kota Parepare. Areanya terbilang cukup luas dengan dua buah bangunan utama yaitu area *food court* dan area *coffee shop* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik. Hal ini mengakibatkan terjadinya tarikan yang cukup kuat terhadap daerah sekitar jalan Abdul Kadir dimana lokasi Hilal Point berada.

Ruas Jalan Abdul Kadir sebelumnya diketahui sebagai salah satu kawasan yang tidak terlalu sibuk di

Kota Parepare (RTRW Kota Parepare 2011) [1]. Namun karena adanya pembangunan Hilal Point menyebabkan peningkatan jumlah tarikan yang cukup signifikan menuju jalan tersebut. Hal itu tentu saja akan sangat mempengaruhi kondisi lalu lintas disekitarnya. Ditambah lagi masih ada sejumlah kendaraan yang didapati parkir tidak pada area yang telah disediakan oleh pihak pengelola kafe. Terlebih lokasinya yang berada di sekitar pusat keramaian lain seperti gedung serbaguna, masjid, toko, hingga warung kopi dimana pada saat volume lalu lintas meningkat, kemacetan pun tidak dapat dihindari.

A. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan dapat diartikan sebagai struktur fisik dari suatu areal perkotaan yang berdasarkan sebaran lokasi di berbagai aktivitas. Setiap tipe dari tata guna lahan yang berbeda memiliki karakteristik lalu lintas yang berbeda pula (Tamin O.Z. 2000) [5]. Interaksi yang terjadi pada sistem kegiatan (*transport demand*) dan sistem jaringan (*transport supply*) akan menghasilkan suatu pergerakan, baik dalam bentuk pergerakan orang maupun barang yang diharapkan dapat menghasilkan suatu pergerakan yang aman, nyaman, dan efisien (baik efisien dari segi biaya maupun waktu).

Berbagai karakteristik perjalanan yang terjadi (dikenal dengan lalu lintas) sebenarnya merupakan fungsi dari pola dan perkembangan guna lahan kota, karakteristik sosial ekonomi pelaku perjalanan dan sifat dan kemampuan sistem perangkutan yang ada (Bruton M.J. 1985) [4].

B. Perencanaan Transportasi 4 Tahap

Konsep perencanaan transportasi telah berkembang hingga saat ini, dan yang paling populer adalah model perencanaan 4 (empat) tahap (Tamin O.Z. 1997) [6]. Model ini memiliki beberapa seri sub-model yang masing-masing harus dilakukan secara terpisah dan berurutan.

- 1) *Trip Generation (Bangkitan-Tarikan):* *Trip generation* adalah tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna dan jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu zona atau tata guna.
- 2) *Trip Distribution (Distribusi Perjalanan):* *Trip distribution* adalah pemodelan untuk melihat bagaimana lalu lintas dapat ditimbulkan oleh suatu wilayah itu di distribusikan. Apakah arah perjalanan itu semua menuju satu tempat atau tersebar merata.
- 3) *Moda Split (Jenis Angkutan):* *Moda split* adalah pembagian perjalanan ke dalam moda angkutan baik pribadi maupun angkutan umum.
- 4) *Trip Assignment (Pembebanan Ruas Jalan):* Seperti pemilihan moda, pemilihan rute juga tergantung pada

alternatif terpendek, tercepat, dan termurah, dan juga diasumsikan bahwa pemakai jalan mempunyai informasi yang cukup (misalnya tentang kemacetan jalan) sehingga mereka dapat menentukan rute terbaik. Juga untuk pengaturan volume lalu lintas sehingga lalu lintas tidak menumpuk pada satu ruas jalan. Volume lalu lintas pada suatu ruas jalan dapat dialihkan ke ruas jalan lain. Ini untuk menghindari terjadinya kemacetan lalu lintas.

C. Tarikan

Tarikan adalah jumlah pergerakan/perjalanan yang menuju ke lokasi tertentu. Tahapan ini biasanya menggunakan data berbasis zona untuk memodelkan besarnya pergerakan yang terjadi yaitu karena adanya perubahan tata guna lahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergerakan dapat dikelompokkan berdasarkan maksud perjalanan. Biasanya maksud perjalanan dikelompokkan sesuai dengan ciri dasarnya, yaitu berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan agama. Dalam pemodelan bangkitan dan tarikan perjalanan, hal yang diperhatikan bukan saja pergerakan manusia, tetapi juga pergerakan barang.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang menghubungkan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas yang dianggap atau mungkin mempengaruhi perubahan variabel terikat yang diamati.

Persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas dengan variabel bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda untuk menggambarkan bangkitan atau tarikan pergerakan adalah:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n \quad (1)$$

Dari persamaan (1) diperoleh simbol Y berupa variabel dependen (tidak bebas), simbol X_1 , X_2 dan seterusnya berupa variabel independen (bebas), simbol A berupa konstanta serta simbol B_1 , B_2 dan seterusnya berupa koefisien regresi.

E. Koefisien Korelasi

Untuk menentukan apakah suatu variabel mempunyai tingkat korelasi dengan permasalahan ataupun dengan variabel yang lainnya dapat digunakan dengan suatu teori korelasi. Apabila X dan Y menyatakan dua variabel yang sedang diamati maka diagram pencar menggambarkan titik lokasi (X,Y) menurut sistem koordinat. Apabila semua titik di dalam diagram pencar nampak berbentuk sebuah garis, maka korelasi tersebut disebut linear. Apabila Y cenderung meningkat dan X meningkat, maka korelasi tersebut disebut korelasi positif atau korelasi langsung. Sebaliknya apabila Y cenderung menurun sedangkan X

meningkat, maka korelasi disebut korelasi negatif atau korelasi terbalik. Apabila tidak terlihat adanya hubungan antara variabel, maka dikatakan tidak terdapat korelasi antara kedua variabel.

Korelasi antara variabel tersebut dapat dinyatakan dengan suatu koefisien korelasi (r). Nilai r berkisar antara -1 dan +1. Tanda (+) dan tanda (-) dipakai untuk korelasi positif dan korelasi negatif. Cara uji hipotesis analisis korelasi berganda yaitu:

1) *Uji Signifikansi Individu Antara Variabel X Terhadap Y*: Hipotesis dalam bentuk kalimat, hipotesis dalam bentuk model statistik, menentukan risiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05), kriteria keputusan, serta membandingkan nilai Sig dan nilai α .

2) *Uji signifikan secara keseluruhan*: Hipotesis dalam bentuk kalimat. H_0 dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara semua variabel X dengan variabel Y. Sedangkan H_a dimana terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara semua variabel X dengan variabel Y.

F. Industri Kafe di Kota Parepare

Berbicara mengenai bisnis kafe, Parepare merupakan kota dengan bisnis kafe yang sangat menjanjikan. Bagaimana tidak, sebagian masyarakat Kota Parepare telah menjadikan kafe sebagai tempat berkumpul terutama bagi para khalayak muda. Bagi mereka, kafe merupakan tempat yang sangat cocok untuk kumpul bersama teman-teman, baik itu untuk berdiskusi masalah pekerjaan maupun hanya sekedar berbincang-bincang santai. Hal ini tidak lepas dari keberadaan kafe yang sekarang tidak hanya menjual minuman dan makanan saja melainkan menjual suatu produk tambahan yang tidak berwujud, yaitu pelayanan yang dapat memberikan suatu kepuasan bagi para pengunjungnya.

Beberapa bulan terakhir industri kafe di Kota Parepare mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup drastis disebabkan oleh adanya pandemi covid-19. Namun dengan adanya penerapan protokol kesehatan serta diberlakukannya era "*new normal*", jumlah pengunjung kafe sedikit demi sedikit kembali ke posisi normal.

G. Statistical Product and Service Solution

SPSS adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial. SPSS digunakan oleh peneliti pasar, penelitian kesehatan, perusahaan survey, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Selain analisis statistika, manajemen data (seleksi kasus, manajemen file, pembuatan data turunan) dan dokumentasi data (kamus metadata ikut dimasukkan bersama data) juga merupakan fitur-fitur dari software dasar SPSS (Nisfiannoor M 2009) [3]. SPSS yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah SPSS versi 26.

H. Penelitian Terdahulu

1) *Analisis Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Tempat Wisata (Studi Kasus Di Kabupaten Kubu Raya)*: Kesimpulan yang penulis ambil dari penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan kendaraan, yaitu luas lahan, luas bangunan, luas area parkir, jumlah karyawan, luas kolam renang, jumlah fasilitas dan jumlah wahana bermain. Variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap tarikan pergerakan kendaraan adalah jumlah fasilitas. Model terbaik yang diperoleh adalah $Y = 9,657 + 2,414 X_7$ (Widiarsih F et al 2017) [2].

2) *Analisis Bangkitan Tarikan Pengunjung Minimarket di Kota Makassar*: Kesimpulan yang penulis ambil dari penelitian tersebut adalah variabel yang mempengaruhi jumlah pengunjung antara lain luas teras (X_1), luas lahan parkir (X_2), luas teras (X_3), jumlah minimarket dalam suatu Kecamatan (X_4), fasilitas dari minimarket itu sendiri seperti ATM Centre (X_5). Namun yang memberikan pengaruh paling signifikan adalah luas sebuah minimarket (X_1) dikarenakan jumlah pengunjung yang berbanding lurus dengan luas minimarket itu sendiri. Model terbaik untuk meramalkan tarikan pergerakan pengunjung minimarket di kota Makassar adalah $Y = 7.301 + 1.008 (X_1) + 0.043 (X_2) + 5.378 (X_5)$. Hasil model persamaan regresi linear yang selanjutnya dibuatkan pemetaan dalam program Quantum GIS sehingga dapat menggambarkan klasifikasi jumlah pengunjung dan letak minimarket di Kota Makassar (Marwing S 2017) [7].

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Tahapan pemecahan masalah dilakukan melalui proses yang disusun secara sistematis sehingga diharapkan agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian itu sendiri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) *Lokasi Penelitian*: Studi kasus pada penelitian ini terdapat pada Hilal Point yang merupakan suatu lokasi wisata kuliner pada ruas Jalan Abul Kadir, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

2) *Waktu Penelitian*: Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan September hingga Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel

1) *Populasi*: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang diteliti untuk kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono 2017) [9]. Jumlah populasi pada penelitian ini diperoleh

dari survey jumlah pengunjung terbanyak yaitu pada Hari Sabtu dengan jumlah populasi sebesar 399 orang.

2) *Sampel*: Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Salah satu rumus yang bisa digunakan dalam menentukan sampel yaitu rumus Slovin yaitu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti.

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) \quad (2)$$

Dari persamaan (2) diperoleh simbol n yang merupakan jumlah elemen/anggota sampel, simbol N yang merupakan jumlah elemen/anggota populasi serta simbol e yang merupakan *error level* atau tingkat kesalahan. Karena perkiraan besar populasi berjumlah 399 orang dengan batas toleransi tingkat kesalahan sebesar 5% maka diperoleh nilai n atau jumlah sampel sebesar 199,74 atau dibulatkan menjadi 200 orang.

D. Data Penelitian

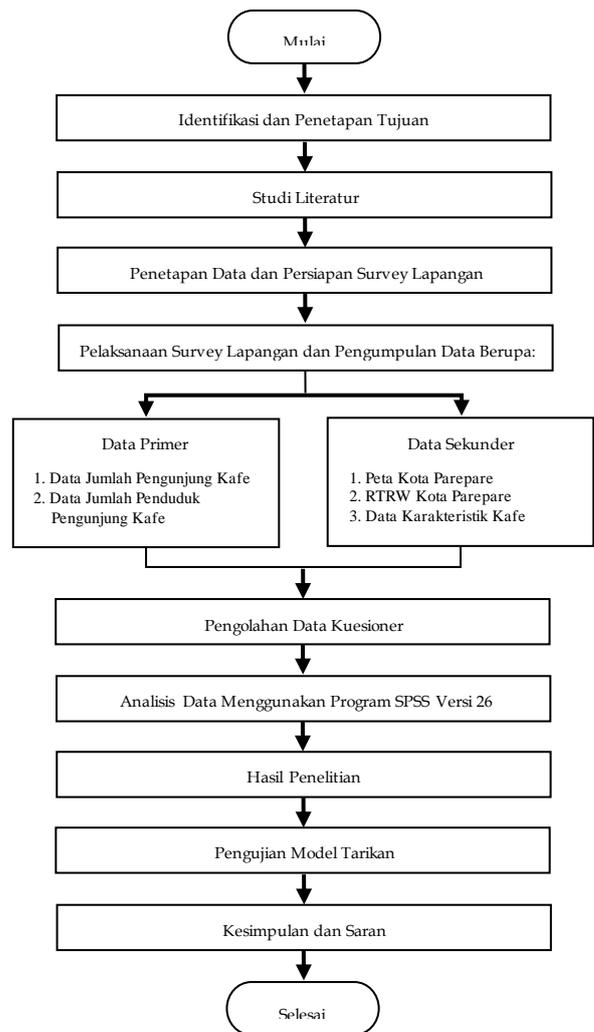
1) *Data Primer*: Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Data primer pada penelitian ini adalah data jumlah pengunjung dan data karakteristik pengunjung kafe. Data jumlah pengunjung diperoleh melalui survey pendahuluan berupa pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Sedangkan data karakteristik pengunjung diperoleh melalui survey kuesioner kepada para pengunjung kafe.

3) *Data Sekunder*: Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono 2012) [8] Data sekunder pada penelitian ini berupa Peta Kota Parepare yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Parepare, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Parepare serta data karakteristik kafe yang diperoleh dari studi pustaka.

E. Teknik Analisis Data

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh akan menjadi data masukan untuk proses analisa selanjutnya. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah berupa metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

F. Bagan Alir Penelitian



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

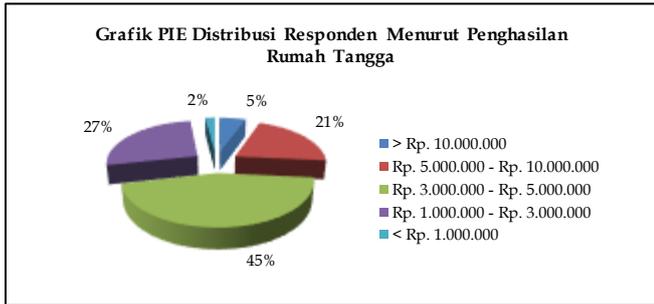
Hilal Point terletak pada Jalan Abdul Kadir Kota Parepare yang merupakan daerah padat dan sibuk. Dengan luas lahan kurang lebih sebesar 1200 m², Hilal Point menyediakan dua bangunan utama berupa *food court* dan *coffee shop*. Berdasarkan lokasinya, Hilal Point berbatasan dengan sekolah di sebelah selatan dan berbatasan dengan area pertokoan di sebelah utara, timur serta barat.



Gambar 2. Lokasi Hilal Point Kota Parepare

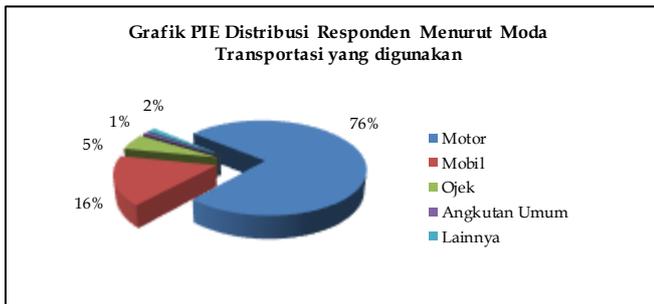
B. Karakteristik Penelitian

1) *Distribusi Responden Menurut Penghasilan Rumah Tangga*



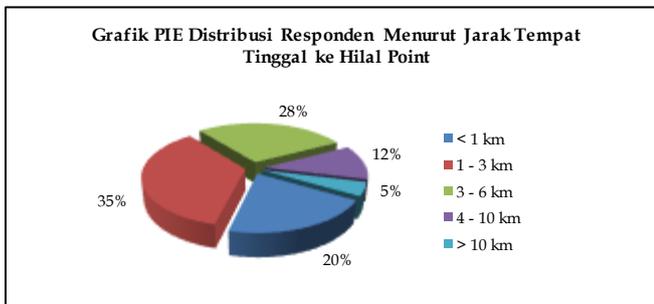
Gambar 3. Persentase Penghasilan Rumah Tangga Responden

2) *Distribusi Responden Menurut Moda Transportasi*



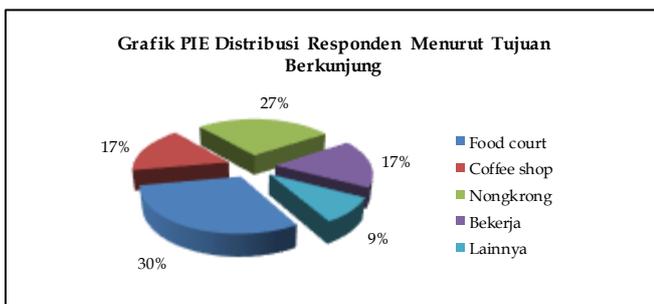
Gambar 4. Persentase Moda Transportasi Responden

3) *Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah*



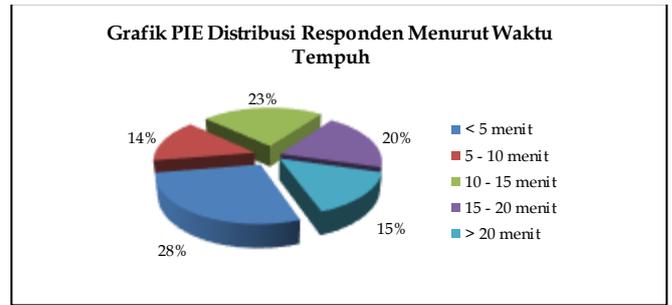
Gambar 5. Persentase Jarak Rumah Responden

4) *Distribusi Responden Menurut Tujuan Berkunjung*



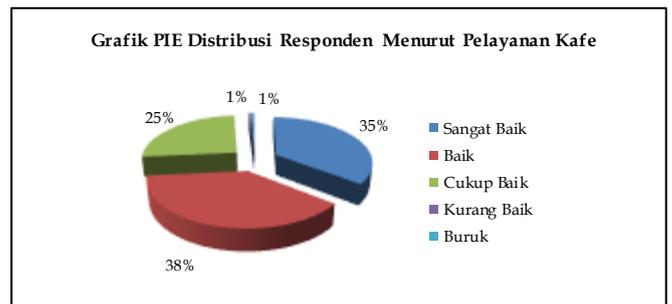
Gambar 6. Persentase Tujuan Berkunjung Responden

5) *Distribusi Responden Menurut Waktu Tempuh*



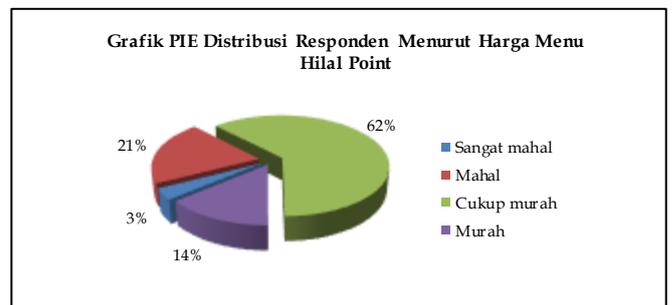
Gambar 7. Persentase Waktu yang Ditempuh Responden

6) *Distribusi Responden Menurut Pelayanan*



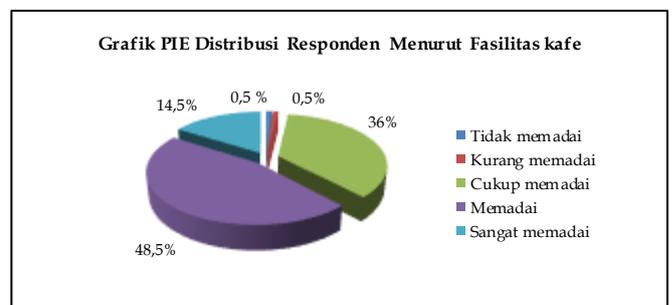
Gambar 8. Persentase Pelayanan Kafe Menurut Responden

7) *Distribusi Responden Menurut Harga Menu*



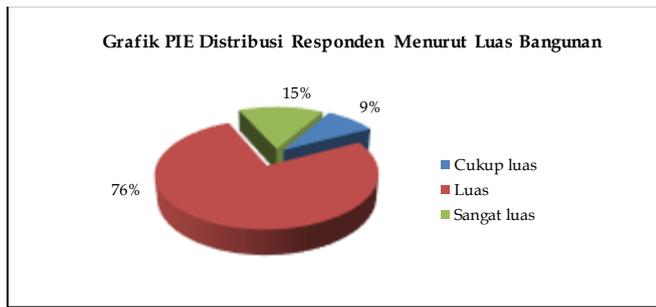
Gambar 9. Persentase Harga Menu Menurut Responden

8) *Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Fasilitas*



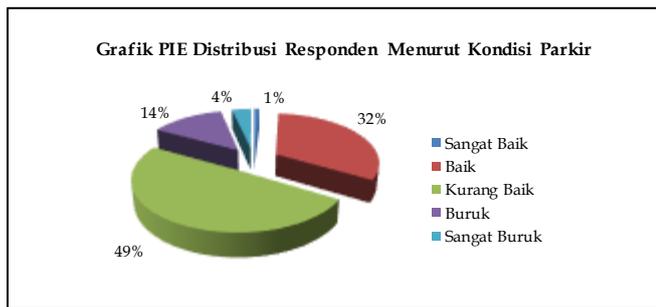
Gambar 10. Persentase Fasilitas Kafe Menurut Responden

9) *Distribusi Responden Menurut Luas Bangunan*



Gambar 11. Persentase Luas Kafe Menurut Responden

10) *Distribusi Responden Menurut Kondisi Parkir*



Gambar 12. Persentase Kondisi Parkir Menurut Responden

C. Analisis Validitas dan Reliabilitas

1) *Uji Validitas*: Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur objek yang ingin diukur. Hasil rekapitulasi uji validasi data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Validitas

NO	VARIABEL	r _{hitung}	r _{tabel}	HIPOTESIS	KET.
1	Penghasilan Rumah Tangga (X1)	0,256	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	Moda Transportasi (X2)	0,161	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	Jarak Rumah (X3)	0,624	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	Tujuan Berkunjung (X4)	0,756	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
5	Waktu Tempuh (X5)	0,714	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
6	Pelayanan (X6)	0,530	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
7	Harga Menu (X7)	0,177	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
8	Ketersediaan Fasilitas (X8)	0,450	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
9	Luas Bangunan (X9)	0,321	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
10	Kondisi Parkir (X10)	0,174	0,138	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

2) *Uji Reliabilitas*: Uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,770	11

Dari tabel Reliability Statistics diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,77 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa ke-11 variabel reliabel atau konsisten (Sujarweni V.W. 2015) [10].

D. Analisis Korelasi Berganda

Pengujian korelasi menghasilkan koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil koefisien korelasi yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Korelasi

NO	VARIABEL	TINGKAT KORELASI		SIGNIFIKANSI	
		r _{hitung}	KET	HIPOTESIS	KET
1	X1 Terhadap Y	-0,057	Sangat Lemah	0,000 < 0,025	Sig
2	X2 Terhadap Y	0,106	Sangat Lemah	0,023 < 0,025	Sig
3	X3 Terhadap Y	0,595	Cukup Kuat	0,000 < 0,025	Sig
4	X4 Terhadap Y	0,784	Kuat	0,000 < 0,025	Sig
5	X5 Terhadap Y	0,654	Kuat	0,000 < 0,025	Sig
6	X6 Terhadap Y	0,558	Cukup Kuat	0,000 < 0,025	Sig
7	X7 Terhadap Y	0,105	Sangat Lemah	0,012 < 0,025	Sig
8	X8 Terhadap Y	0,490	Cukup Kuat	0,000 < 0,025	Sig
9	X9 Terhadap Y	0,210	Lemah	0,000 < 0,025	Sig
10	X10 Terhadap Y	0,072	Sangat Lemah	0,014 < 0,025	Sig

E. Analisis Regresi Berganda

Penentuan model menggunakan persamaan regresi dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Hasil analisis program SPSS sebagai berikut.

Tabel 4. Summary Model

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,647	,66656

a. Predictors: (Constant), Kondisi Parkir, Waktu Tempuh, Penghasilan Rumah Tangga, Moda Transportasi, Harga Menu, Luas Bangunan, Ketersediaan Fasilitas, Pelayanan, Jarak Rumah, Tujuan Berkunjung

b. Dependent Variable: Tarikan

Koefisien determinasi (R Square atau R²) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar

kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 5. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166,506	10	16,651	37,475	,000 ^b
1 Residual	83,974	189	,444		
Total	250,480	199			

a. Dependent Variable: Tarikan

b. Predictors: (Constant), Kondisi Parkir, Waktu Tempuh, Penghasilan Rumah Tangga, Moda Transportasi, Harga Menu, Luas Bangunan, Ketersediaan Fasilitas, Pelayanan, Jarak Rumah, Tujuan Berkunjung

Analisis anova digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang mana menilai adakah perbedaan rerata antara kelompok. Hasil akhir dari analisis Anova adalah nilai F test atau F_{hitung} . Nilai F_{hitung} ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan H_0 menolak atau yang berarti ada perbedaan bermakna rerata pada semua kelompok.

Tabel 6. Coefficients

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,460	,600		-2,434	,016
Penghasilan Rumah Tangga	-,098	,057	-,077	-1,733	,085
Moda Transportasi	-,034	,065	-,023	-,519	,605
Jarak Rumah	-,028	,068	-,027	-,411	,681
Tujuan Berkunjung	,502	,071	,591	7,124	,000
Waktu Tempuh	,060	,054	,076	1,098	,274
Pelayanan	,221	,072	,162	3,074	,002
Harga Menu	,093	,076	,057	1,223	,223
Ketersediaan Fasilitas	,166	,081	,106	2,056	,041
Luas Bangunan	,130	,103	,057	1,264	,208
Kondisi Parkir	,110	,063	,077	1,740	,083

a. Dependent Variable: Tarikan

Dari tabel *coefficients*^a menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan tarikan yang dipengaruhi oleh kondisi parkir, waktu tempuh, penghasilan rumah tangga, moda transportasi, harga menu, luas bangunan, ketersediaan fasilitas, pelayanan, jarak rumah, dan tujuan berkunjung adalah $Y = -1,460 + -0,098 X_1 + -0,034 X_2 + -0,028 X_3 + 0,502 X_4 + 0,060 X_5 + 0,221 X_6 + 0,093 X_7 + 0,166 X_8 + 0,130 X_9 + 0,110 X_{10}$

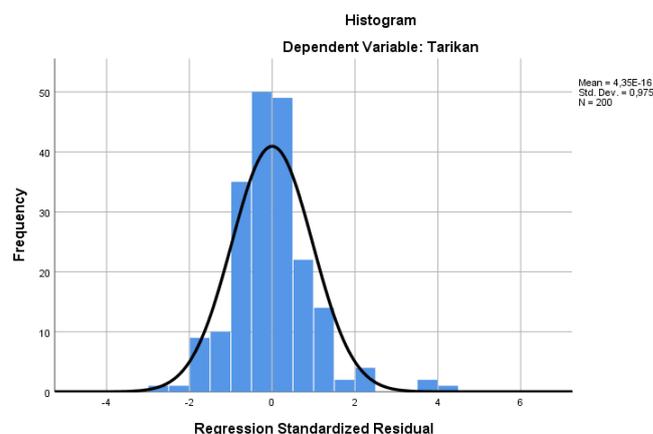
Berdasarkan hasil analisis uji t secara parsial dan uji sig. pada tabel coefficient maka model terbaik yang diperoleh adalah $Y = -1,460 + 0,502 X_4 + 0,221 X_6 + 0,166 X_8$.

Model tersebut memiliki beberapa karakteristik yaitu:

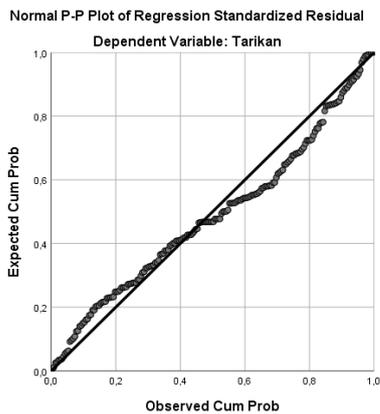
- 1) *Nilai Konstanta Sebesar -1,460*: Apabila nilai tujuan berkunjung, pelayanan, dan ketersediaan fasilitas sama dengan 0 (nol) maka nilai tarikan perjalanan sebesar 1,460.
- 2) *Tujuan Berkunjung (X4) Sebesar 0,502*: Nilai regresi variabel tujuan berkunjung terhadap variabel tarikan, artinya jika tujuan berkunjung mengalami kenaikan satu satu, maka tarikan akan mengalami penurunan sebesar 0,502 atau 50,2%.
- 3) *Pelayanan (X6) Sebesar 0,221*: Nilai regresi variabel pelayanan terhadap variabel tarikan, artinya jika pelayanan mengalami kenaikan satu satu, maka tarikan akan mengalami penurunan sebesar 0,221 atau 22,1%.
- 4) *Ketersediaan Fasilitas (X8) Sebesar 0,166*: Nilai regresi variabel fasilitas terhadap variabel tarikan, artinya jika ketersediaan fasilitas mengalami kenaikan satu satu, maka tarikan akan mengalami penurunan sebesar 0,166 atau 16,6%.

F. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian dalam kenormalan pada distribusi data. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu pengambilan kesimpulan dengan melihat tampilan grafik histogram, apabila histogram hampir menyerupai genta dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya telah layak pakai.



Gambar 13. Grafik Histogram



Gambar 14. Normal Probably Plot

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data karakteristik pada kategori penghasilan rumah tangga dengan persentase 45%, kategori moda transportasi dengan persentase 76%, kategori jarak rumah dengan persentase 35%, kategori tujuan berkunjung dengan persentase 30%, kategori waktu tempuh dengan persentase 28%, kategori pelayanan dengan persentase 38%, kategori harga menu dengan persentase 62%, kategori ketersediaan fasilitas dengan persentase sebesar 36%, kategori luas bangunan dengan persentase sebesar 76% serta kategori kondisi parkir dengan persentase sebesar 49%.

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan terdiri dari tiga yaitu faktor tujuan berkunjung (X4)

dengan tingkat korelasi kuat positif sebesar 7,124 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,025$, faktor pelayanan (X6) dengan tingkat korelasi cukup kuat positif sebesar 3,074 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,025$, serta faktor ketersediaan fasilitas (X8) dengan tingkat korelasi cukup kuat positif sebesar 2,056 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,025$.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh model tarikan pergerakan yaitu:

$$Y = -1,460 + 0,502 X4 + 0,221 X6 + 0,166 X8$$

REFERENSI

- [1] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Parepare*. Parepare, 2011.
- [2] F. Widiarsih, Syafaruddin dan N. Kadarini. "Analisis Modd Tarikan Pergerakan Kendaraan pada Tempat Wisata (Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya)," vol4 no 4, hlm. 10-11, Juni 2017.
- [3] M. Nisfiannoor. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta, Indonesia: Salemba Humanika, 2009.
- [4] M.J. Bruton. *Introduction to Transportation Planning*. Melbourne, Australia: Hutchinson, 1985.
- [5] O.Z. Tamin. *Pemodelan Sistem Transportasi*. Bandung, Indonesia: Institut Teknologi Bandung, 2000.
- [6] O.Z. Tamin. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung, Indonesia: Institut Teknologi Bandung, 1997.
- [7] S. Marwing. "Analisis Bangkitan Tarikan Pengunjung Minimarket Di Kota Makassar," hlm. 54, Februari 2017.
- [8] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: ALFABETA, 2012.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: ALFABETA, 2017.
- [10] V.W. Sujarweni. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Baru Press, 2015.